

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia perbankan saat ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengatakan :

- Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke Masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekitarnya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak mempunyai banyak bank yang baik dan benar adalah negara yang terbelakang. Perusahaan saat

ini diharuskan memanfaatkan jasa – jasa perbankan dalam kegiatan usahanya jika ingin maju, Menurut Hatta dalam (Hasibuan, 2017:3).

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan operasionalnya tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan, berbagai cara dilakukan. Tingkat keuntungan mencerminkan prestasi Perusahaan perbankan secara keseluruhan yang akan berdampak positif. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator.

Rasio Profitabilitas atau sering disebut juga rasio rentabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, Menurut (Kasmir, SE, 2014:327). Adapun rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2018:42). Tentu saja perusahaan menyadari harus adanya sistem yang benar-benar bermutu agar mencapai profitabilitas maksimal.

Setiap melakukan operasionalnya bank membutuhkan sumber dana, menurut (Hasibuan, 2017:61) dana bank adalah sejumlah uang yang dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya, Jadi semakin banyak dana yang dimiliki bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana bank berasal dari dua sumber saja, yaitu dana sendiri atau dana intern yang bersumber

dari dalam bank, Sedangkan Dana asing atau dana ekstern bersumber dari dana pihak ketiga (Hasibuan, 2017:56).

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank meenawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya, Menurut (Ismail, 2013:43) Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain :

- Simpanan Giro (*demand deposit*)
- Tabungan (*saving*)
- Deposito (*time deposit*)

Sumber dana pihak ketiga, meskipun biaya dananya lebih mahal dari sumber dana lainnya, akan tetapi penghimpunannya lebih mudah dari sumber dana sendiri dan pinjaman. Oleh karena itu, sebagai lembaga intermediari, bank harus lebih memfokuskan penghimpunan sumber dananya berasal dari sumber dana masyarakat. Didalam kegiatan perbankan juga dipastikan memiliki risiko, karena kegiatan diperbankan berkaitan dengan uang yang berasal dari dana masyarakat.

Pada Perusahaan Perbankan pastinya menerapkan manajemen risiko mengingat kegiatan yang dilakukan memiliki risiko yang tinggi. Menurut (Fahmi, 2020:2) Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Dalam perbankan terdapat risiko perbankan yaitu risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai

keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk finansial, Menurut (Fahmi, 2020:101).

Umumnya risiko pasar merupakan risiko tingkat tinggi bahkan krisis. Menurut (Fahmi, 2020:69), Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap risiko pasar yaitu nilai tukar, suku bunga, ekuitas, dan harga komoditas. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Dengan ini, Perusahaan berada dalam batas yang dapat ditoleransi Perusahaan dan Perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko pasar.

Penafsiran risiko kredit menjadi lebih spesifik pada saat dihadapkan pada bentuk bisnis yang dijalankan seperti lembaga perbankan dan non perbankan. Risiko Kredit terjadi pada saat pihak kreditur dan debitur melakukan Tindakan yang tidak hati – hati dalam melakukan keputusan kredit. Menurut (Fahmi, 2020:18) Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu Perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban – kewajiban secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sudah jatuh tempo.

Dibawah ini tabel Dana Pihak ketiga (DPK), Risiko Pasar (NIM) dan Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada tahun 2018 - 2022 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank dan diakses melalui website BEI.

Tabel 1.1

Hasil Laporan keuangan Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Pasar (NIM) dan Risiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No	Perusahaan	Tahun	Variabel (%)			
			DPK (X ₁)	NIM (X ₂)	NPL (X ₃)	ROA (Y)
1	MANDIRI	2018	81,32	5,52	2,79	3,17
		2019	82,82	5,46	2,39	3,03
		2020	83,84	4,48	3,29	1,64
		2021	84,07	4,73	2,81	2,53
		2022	83,90	5,16	1,88	3,30
2	BRI	2018	84,94	7,45	2,16	3,68
		2019	84,53	6,98	2,62	3,50
		2020	81,19	6,00	2,94	1,98
		2021	82,14	6,89	3,08	2,72
		2022	83,71	6,80	2,82	3,76
3	BNI	2018	82,26	5,30	1,90	2,80
		2019	84,61	4,90	2,30	2,40
		2020	86,77	4,50	4,30	0,50
		2021	86,98	4,70	3,70	1,40
		2022	86,46	4,80	2,80	2,50
4	BTN	2018	80,00	4,32	2,81	1,34
		2019	76,78	3,32	4,78	0,13
		2020	80,63	3,06	4,37	0,69
		2021	83,36	3,99	3,70	0,81
		2022	84,55	4,40	3,38	1,02

sumber : tahun 2018-2022 (diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank dan diakses melalui website BEI).

Dari tabel 1 diatas pada Bank Mandiri dapat dilihat Dana Pihak Ketiga pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan, namun pada profitabilitasnya mengalami penurunan. Pada tahun 2020 DPK yang dihasilkan sebesar 83,84% tetapi profit yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan tahun lainnya yaitu sebesar 1,64% dan pada tahun 2021–2022 DPK mengalami penurunan dan profitabilitas yang meningkat sebesar 3,30% hal ini tidak sesuai dengan teori (Hasibuan,

2017:60) yang mengatakan semakin besar laba yang diperoleh bank maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan, atau dapat disimpulkan semakin besarnya dana bank (DPK) maka semakin tinggi laba (ROA) yang akan dihasilkan

Untuk tabel 1 pada kolom risiko pasar atau NIM dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan sebesar 0,06% diikuti dengan profitabilitasnya juga menurun sebesar 0,14%. Pada tahun 2019 – 2020 juga mengalami penurunan sebesar 0,98 % diikuti juga penurunan profit sebesar 1,39% dan pada tahun 2020 – 2022 mengalami peningkatan diikuti juga dengan profitabilitasnya.

Dan tabel 1 pada kolom risiko kredit atau NPL dapat dilihat pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan sebesar 0,4% diikuti juga dengan profit yang menurun sebesar 0,14% hal ini tidak sesuai dengan teori (Dendawijaya, 2009:83) semakin tinggi NPL maka ROA (profit) mengalami penurunan. Pada tahun 2019 – 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,9% dan profitabilitasnya mengalami penurunan sebesar 0,98%. Pada tahun 2020 – 2022 NPL mengalami Penurunan diikuti dengan peningkatan profit tiap tahunnya.

Dari tabel 1 pada Bank BRI di kolom Dana Pihak Ketiga dari tahun 2018 – 2020 mengalami penurunan, profit yang dihasilkan juga mengalami penurunan, pada tahun 2020-2022 DPK mengalami kenaikan dan diikuti profit juga mengalami kenaikan.

Pada tabel 1 kolom NIM dari tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan sebesar 0,47% diikuti profitnya juga ikut menurun sebesar 0,81%. Tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan sebesar 0,98% diikuti profit menurun sebesar 1,52%, pada tahun 2020– 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,89% diikuti profit meningkat

sebesar 0,74%. Pada tahun 2021–2022 NIM pada Bank BRI mengalami penurunan lagi sebesar 0,09% diikuti dengan profitabilitas yang naik sebesar 1,04% hal ini tidak sesuai dengan yang dikatakan Hanafi (2016) bila portofolio (risiko pasar dari pergerakan harga atau volatilitas harga pasar) mengalami penurunan maka berakibat kerugian pada perusahaan (profitnya turun) yang artinya semakin tinggi Risiko Pasar (NIM) maka profitabilitas (ROA) semakin tinggi pula .

Pada tabel 1 kolom NPL pada bank BRI tahun 2018–2021 mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan profit tiap tahunnya, kecuali tahun 2020– 2021 profit yang dihasilkan meningkat sebesar 0.74% diikuti dengan NPL yang meningkat juga dan hal ini tidak sesuai dengan teori (Dendawijaya, 2015:83) semakin tinggi rasio NPL maka ROA (profit) mengalami penurunan dan pada tahun 2021 – 2022 NPL mengalami penurunan sebesar 0,26% diikuti peningkatan profitabilitas sebesar 1,04%.

Dari tabel 1 pada Bank BNI kolom DPK pada tahun 2018 – 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya namun terjadi penurunan profitabilitasnya hal ini tidak sesuai dengan teori (Hasibuan, 2017:60) yang mengatakan semakin besar laba yang diperoleh bank maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan, atau dapat disimpulkan semakin besarnya dana bank (DPK) maka semakin tinggi laba (ROA) yang akan dihasilkan bank. Pada tahun 2020-2021 DPK mengalami kenaikan diikuti dengan profitabilitas yang ikut naik, namun pada 2021 – 2022 DPK mengalami penurunan sebesar 0,52% dan diikuti peningkatan profit sebesar 1,1% dan pada tahun 2020 profit yang dihasilkan paling kecil yaitu sebesar 0,50%.

Pada tabel 1 kolom NIM bank BNI pada tahun 2018 – 2020 mengalami penurunan diikuti juga dengan profit yang ikut menurun, namun pada tahun 2020 – 2022 NIM pada Bank BNI meningkat dan diikuti dengan profit yang juga ikut meningkat dan diikuti dengan profit yang juga ikut meningkat.

Pada Tabel 1 kolom NPL pada Bank BNI pada tahun 2018 – 2020 mengalami kenaikan diikuti dengan profit yang menurun.. Pada tahun 2020-2022 NPL mengalami penurunan dan diikuti profit yang meningkat.

Pada Bank BTN tabel 1 kolom Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2018 – 2019 DPK mengalami penurunan dan diikuti Profit (ROA) yang juga mengalami penurunan, tahun 2019-2022 DPK mengalami peningkatan dan diikuti profit (ROA) yang juga ikut meningkat setiap tahunnya.

Dari tabel 1 kolom NIM pada tahun 2018 – 2019 menurun sebesar 1% diikuti juga profit menurun sebesar 1,21%, sedangkan pada tahun 2019-2020 NIM mengalami penurunan namun profit mengalami kenaikan, ini tidak seperti yang dikatakan Hanafi (2016) Bila portofolio (risiko pasar dari pergerakan harga atau volatilitas harga pasar) mengalami penurunan maka berakibat kerugian pada Perusahaan (profitabilitas turun). Pada tahun 2020 – 2022 NIM mengalami peningkatan diikuti dengan profit yang ikut meningkat juga.

Pada tabel 1 kolom NPL pada Bank BTN terjadi pada tahun 2018-2019 NPL terjadi peningkatan dan profit yang dihasilkan mengalami penurunan. Pada tahun 2019 – 2022 mengalami penurunan dan ini berakibat pada profit (ROA) yang meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “ **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, Risiko Pasar dan Risiko kredit terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, Risiko Pasar dan Risiko Kredit terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh dana pihak ketiga, risiko pasar dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank BUMN.

1. Bagi perguruan tinggi/instansi

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan. Kemudian sebagai masukan dan bahan informasi serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan penelitian untuk menambah literatur penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga, risiko pasar dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank BUMN.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh dana pihak ketiga, risiko pasar dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank BUMN.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan dana pihak ketiga, risiko pasar dan risiko kredit terhadap profitabilitas. Kemudian sebagai masukan dan bahan informasi bagi lembaga perbankan di Indonesia, khususnya bank BUMN untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memperhatikan aspek-aspek dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank BUMN.